

# Mengatasi Bullying Di SDN 1 Benelan Kidul Melalui Sosialisasi Berbasis Empati Dan Toleransi

Handa Aprisco<sup>1</sup>, Aulia Dwi Febriyanti<sup>2</sup>, Ariek Hayudha<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jember; [handaaprisco@gmail.com](mailto:handaaprisco@gmail.com); [auliabwi22@gmail.com](mailto:auliabwi22@gmail.com)

\*Correspondence: Handa Aprisco  
Email: [handaaprisco@gmail.com](mailto:handaaprisco@gmail.com)



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap siswa SDN 1 Benelan Kidul melalui sosialisasi anti-bullying yang berbasis empati dan toleransi sebagai langkah pencegahan bullying. Salah satu masalah yang sering terjadi di sekolah, termasuk sekolah dasar adalah bullying. Bullying di sekolah dasar menjadi masalah serius yang dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa. Kegiatan penyuluhan bersama dengan siswa SDN 1 Benelan Kidul ini diselenggarakan di Dusun Gombol, Desa Benelan Kidul, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu penyuluhan. Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terkait bullying.

**Keywords:** *Bullying; Penyuluhan; Siswa; Sekolah Dasar*

**Abstract:** This activity aims to provide understanding and knowledge to students of SDN 1 Benelan Kidul through anti-bullying socialization based on empathy and tolerance as a bullying prevention step. One of the problems that often occurs in schools, including elementary schools, is bullying. Bullying in elementary schools is a serious problem that can have a negative impact on students' social, emotional and academic development. This joint counseling activity with students of SDN 1 Benelan Kidul was held in Gombol Hamlet, Benelan Kidul Village, Singojuruh District, Banyuwangi Regency. The method used in this activity was counseling. Overall, this activity proved effective in increasing students' awareness and understanding of bullying.

**Keywords:** *Bullying; Counseling; Elementary School; Students*

## Pendahuluan

Sekolah Dasar (SD) merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dasar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Pendidikan dasar diselenggarakan dengan tujuan membangun sikap dan kemampuan, memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup dalam masyarakat, dan mempersiapkan mahasiswa yang memenuhi syarat untuk masuk ke sekolah menengah. Tujuan pendidikan dasar di Indonesia, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006, adalah untuk memberi siswa kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan dasar adalah bagian dari proses pengembangan potensi anak didik dan merupakan awal dari pembentukan sumber daya manusia yang unggul (Purba, Manik, Harahap, & Natser, 2024).

Pendidikan dasar di Indonesia menjadi dasar bagi jenjang pendidikan selanjutnya harus dapat membangun dasar yang kokoh tentang karakter dan kepribadian anak, terutama siswa (Dewi, 2020). Namun, awal terbentuknya watak dan kepribadian anak tidak terlepas dari pengaruh orang tua sebagai lingkungan pertama dimana anak tumbuh dan berkembang. Setiap orang tua juga menerapkan pola asuh yang berbeda, sehingga

membentuk perilaku yang berbeda pula pada setiap anak. Sehingga menyebabkan peran sekolah dalam memberikan pendidikan menjadi lebih berat karena menerima semua tanggung jawab pendidikan (Dewi, 2020).

Salah satu masalah yang sering terjadi di sekolah, termasuk sekolah dasar adalah bullying. Olweus (1993) menyatakan bahwa bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan berulang kali dengan tujuan untuk menyakiti atau mendominasi pihak yang lebih lemah. Perilaku tersebut dapat mencakup kekerasan fisik, verbal, atau psikologis yang memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak (Rigby, 2008). Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Benelan Kidul, fenomena bullying masih ditemukan yang mungkin tidak secara langsung disadari oleh siswa maupun pihak lain di sekolah. Bentuk bullying yang sering dilakukan seperti mengejek teman.

Bullying di sekolah dasar menjadi masalah serius yang dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan akademik siswa. Ditinjau berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Smith et al. (2020), sekitar 30% siswa sekolah dasar mengalami atau menyaksikan tindakan bullying di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk menanggulangi fenomena ini guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.

Upaya untuk menghentikan bullying di sekolah dasar, dibutuhkan pendekatan yang efektif dan berkelanjutan. Sosialisasi berbasis empati dan toleransi adalah salah satu metode yang dapat digunakan. Menurut Banks (2015), toleransi diartikan sebagai sikap yang menghargai perbedaan dan hak setiap orang. Sementara itu, empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan emosi orang lain sebagai dasar untuk berperilaku prososial (Hoffman, 2000). Diharapkan siswa dapat mengembangkan kesadaran moral yang lebih baik dan membangun hubungan sosial yang harmonis melalui sosialisasi yang berpusat pada penguatan nilai-nilai ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Jones et al. (2021) menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang menekankan empati dan toleransi secara signifikan mengurangi perilaku agresif di sekolah dasar. Empati memungkinkan siswa untuk memahami perasaan orang lain dan mengembangkan sikap prososial, sedangkan toleransi membantu siswa menghargai perbedaan dan mengurangi konflik antarindividu (Gini, Pozzoli, & Bussey, 2022). Implementasi strategi ini sudah terbukti efektif dalam mengubah pola pikir siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Di SDN 1 Benelan Kidul, fenomena bullying menjadi tantangan yang perlu dihadapi. Melalui hasil observasi, perilaku bullying terjadi muncul ketika siswa berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan terhadap siswa SDN 1 Benelan Kidul melalui sosialisasi anti-bullying yang berbasis empati dan toleransi sebagai langkah pencegahan bullying. Hasil kegiatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah lain dalam menerapkan pendekatan yang serupa guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman bagi siswa.

## Metode

Kegiatan penyuluhan bersama dengan siswa SDN 1 Benelan Kidul ini diselenggarakan di Dusun Gombol, Desa Benelan Kidul, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 20 Februari 2025. Peserta yang hadir merupakan siswa SDN 1 Benelan Kidul yang berjumlah 35 siswa.

Metode yang digunakan yaitu penyuluhan yang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut: 1) Tahap refleksi video. Tahap ini dilakukan dengan memberikan tayangan video, dimana kemudian peserta diminta untuk memberikan tanggapan mengenai video tersebut. 2) Tahap pengukuran sebelum penyampaian materi (pre-test). Tahap ini bertujuan untuk melihat pemahaman peserta terkait konsep diri sebelum diberikan materi. 3) Tahap penyampaian materi secara presentasi atau lekturet. Materi yang disampaikan berkaitan dengan konsep dasar bullying. Penyaji membangun suasana yang interaktif dengan melibatkan peserta untuk aktif selama penyampaian materi.



Tahap diskusi bersama siswa. Tahap ini merupakan, tahap di mana siswa diberikan kebebasan untuk bertanya kepada penyaji. 5) Tahap pengukuran setelah menyampaikan materi (post-test). Tahap ini bertujuan untuk melihat kemampuan peserta setelah materi konsep dasar bullying diberikan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2025 di Desa Benelan Kidul, Kecamatan Singojuruh. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri sebanyak 35 orang peserta yang terdiri dari kelas 4, 5 dan 6. Dihadiri oleh 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Kegiatan ini dimulai pada pukul 10.00 WIB dan berakhir pada pukul 11.30 WIB. Sebelum kegiatan psikoedukasi ini pemateri menyiapkan beberapa hal seperti media yang digunakan untuk psikoedukasi ini yaitu PPT (Power Point), dan setting ruangan. Selama proses kegiatan penyuluhan ini berlangsung peserta terlibat aktif untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi. kegiatan ini diawali dengan memberikan video refleksi terkait perilaku bullying, setelah itu peserta diajak untuk berdiskusi mengenai insight yang didapat berdasarkan tayangan video tersebut. kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai konsep dasar bullying dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Rangkain terakhir kegiatan ini adalah membuat video kenangan bersama peserta. Secara keseluruhan peserta menunjukkan keterlibatan aktif dalam berdiskusi dan

tanya jawab, peserta penyuluhan juga sangat antusias dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang telah dipersiapkan oleh pemateri hal ini ditunjukkan dengan ekspresi bahagia dari peserta dan pemateri juga gelak tawa selama proses penyuluhan ini berlangsung.

Pada tahapan pretest peserta menunjukkan pemahaman awal bahwa bullying merupakan tindakan menyakiti orang lain secara fisik. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan peserta mengenai perilaku bullying hanya sebatas tindak kekerasan dalam bentuk fisik. Ketika penyaji menyampaikan materi mengenai konsep dasar bullying yang meliputi pengertian dan bentuk bullying peserta mulai memahami konsep dasar mengenai bullying. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan ini membantu mereka memperluas wawasan terkait bullying.

Peningkatan pemahaman diharapkan dapat membuat peserta penyuluhan yaitu siswa SDN 1 Benelan Kidul untuk mengembangkan empati dan toleransi baik kepada sesama siswa maupun kepada seluruh warga masyarakat sekolah. Menurut Aulia et al (2024) kemampuan untuk berempati memberikan dampak positif pada bagaimana anak berperilaku terhadap orang lain, mendukung hubungan sosial, dan meningkatkan interaksi di lingkungan sekitarnya. Sehingga anak yang berempati tinggi mempengaruhi kemampuan anak untuk mengontrol diri sehingga anak dapat mengontrol perilakunya dan menghindari tindakan yang dapat menimbulkan perilaku bullying (Leleang, Dewi, & Hamid, 2021).

Hambatan yang dihadapi dari kegiatan penyuluhan ini adalah kesulitan untuk mengkondisikan siswa yang bergurau. Namun, hambatan tersebut tidak mempengaruhi berlangsungnya kegiatan secara signifikan. Kemudian ketepatan materi yang disampaikan dengan kebutuhan siswa SDN 1 Benelan Kidul yang hadir menjadi kekuatan kegiatan ini sehingga dapat memberikan peningkatan pemahaman terkait bullying. Hasil evaluasi reaksi terhadap kegiatan Psikoedukasi ini menunjukkan bahwasannya peserta penyuluhan memberikan respon yang cukup positif, ditunjukkan dengan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Antusias dan juga semangat dari peserta penyuluhan ini terlihat dari awal dimulainya kegiatan hingga sesi akhir kegiatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan respon peserta terhadap pemateri yang tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan dan ingin memperpanjang setiap sesi diskusi.

## **Kesimpulan**

Kegiatan penyuluhan tentang bullying di SDN 1 Benelan Kidul berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Dengan melibatkan 35 siswa dari kelas 4, 5, dan 6, kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bullying, yang sebelumnya hanya mereka pahami sebagai tindakan kekerasan fisik. Melalui pemutaran video refleksi, diskusi interaktif, dan pemaparan materi, peserta menunjukkan keterlibatan aktif serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan. Hasilnya, siswa mulai memahami berbagai bentuk bullying dan pentingnya empati serta toleransi dalam membangun lingkungan sekolah yang lebih baik.

Meskipun terdapat sedikit hambatan dalam mengkondisikan siswa yang bercanda, hal tersebut tidak mengganggu jalannya penyuluhan secara signifikan. Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terkait bullying. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat membantu siswa mengem-

bangkan sikap empati serta kemampuan mengontrol diri, sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku bullying di lingkungan sekolah.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Terima kasih kepada SDN 1 Benelan Kidul, khususnya para guru dan staf sekolah, yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Selain itu, penulis mengapresiasi bantuan dan bimbingan dari para akademisi serta rekan-rekan yang telah memberikan masukan berharga dalam penyusunan artikel ini. Tidak lupa, penghargaan diberikan kepada pihak keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian dan penulisan berlangsung. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah dasar.

### Daftar Pustaka

- Aulia, L. R., Kholisoh, N., Rahma, V. Z., Rostika, D., & Sudarmansyah, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Empati Untuk Mengurangi Kasus Bullying Di Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 71-79.
- Banks, J. A. (2015). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*. Pearson.
- Dewi, P. Y. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 39-48.
- Gini, G., Pozzoli, T., & Bussey, K. (2022). The role of moral disengagement in bullying and bystander behavior: A meta-analytic review. *Aggressive Behavior*, 181-193.
- Hoffman, M. (2000). *Empathy and Moral Development: Implications for Caring and Justice*. New York: Cambridge University Press.
- Leleang, A. I., Dewi, E. M., & Hamid, A. N. (2021). Hubungan Empati Dengan Kecenderungan Perilaku Perundungan Pada Siswa Sekolah Menenga Atas Di Kota Makassar. *Pinisi: Journal of Art, Humanity, Social Studies*, 112-120.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Blackwell.
- Purba, N., Manik, A., Harahap, N., & Natser, R. (2024). Maraknya Bullying Yang Terjadi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 107-118.
- Rigby, K. (2008). *Children and Bullying: How Parents and Educators Can Reduce Bullying at Schhol*. Victoria: Blackwell Publishing.
- Smith, P. K., Cowie, H., Olafsson, R., & Liefoghe, A. (2020). The nature of school bullying: A cross-national perspective. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 121-139.